



PROBLEMATIKA GURU BAHASA ARAB DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Nurlinda¹⁾, Hikmatul Lailaa²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: nurlindalinda1010@gmail.com

²⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

Email: hikmatul.lailaa@unm.ac.id

Abstract

This study presents a systematic literature review of twenty articles (2022–2025) to identify and synthesize problems faced by Arabic language teachers in implementing the Merdeka Curriculum in madrasahs. A systematic literature review approach with thematic content analysis was employed to extract and categorize findings from selected studies. The results show that implementation problems are systemic and multidimensional, consisting of thirteen themes: teacher competence (80%), lesson planning (70%), instructional implementation (70%), assessment (60%), teaching materials (50%), facilities and infrastructure (50%), technology use (40%), student characteristics (40%), student motivation (30%), administrative workload (30%), institutional support (30%), character integration (20%), and textbook relevance (20%). The synthesis indicates that low teacher competence is the main root problem, affecting planning, instruction, and assessment practices. However, institutional, infrastructural, and learner-related factors also contribute to implementation challenges. Findings also reveal contextual variation across regions, indicating that curriculum implementation is highly dependent on local conditions. This study recommends strengthening teacher competence, improving teaching materials, reducing administrative burdens, enhancing leadership support, and developing context-responsive learning strategies to improve the effectiveness of the Merdeka Curriculum in madrasahs.

Keywords: Merdeka Curriculum, Arabic language education\cmadrasah, systematic literature review, teacher competence, instructional implementation.

Abstrak

Penelitian ini menyajikan kajian literatur sistematis terhadap dua puluh artikel (2022–2025) untuk mengidentifikasi dan mensintesis permasalahan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di madrasah. Pendekatan kajian literatur sistematis dengan analisis isi tematik digunakan untuk mengekstraksi dan mengkategorikan temuan dari studi terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan implementasi bersifat sistemik dan multidimensional, terdiri atas tiga belas tema: kompetensi guru (80%), perencanaan pembelajaran (70%), pelaksanaan pembelajaran (70%), penilaian (60%), bahan ajar (50%), sarana dan prasarana (50%), pemanfaatan teknologi (40%), karakteristik peserta didik (40%), motivasi peserta didik (30%), beban administratif (30%), dukungan kelembagaan (30%), integrasi karakter (20%), dan relevansi buku teks (20%). Sintesis menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi guru merupakan akar permasalahan utama yang memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Namun demikian, faktor kelembagaan, infrastruktur, serta faktor peserta didik juga turut berkontribusi terhadap tantangan implementasi. Temuan juga menunjukkan adanya variasi kontekstual antar wilayah yang mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum sangat bergantung pada kondisi lokal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi guru, peningkatan kualitas bahan ajar, pengurangan beban administratif, penguatan dukungan kepemimpinan, serta pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap konteks untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, bahasa Arab, madrasah, problematika guru, Systematic Literature Review.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, sistem pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), fleksibilitas dalam proses pembelajaran, serta penguatan kompetensi dan karakter secara holistik (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan paradigma dalam sistem asesmen, dari yang sebelumnya berorientasi pada hasil akhir (sumatif) menjadi asesmen formatif yang bersifat berkelanjutan (Hamdi et al, 2022). Perubahan ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogis yang memadai agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Fullan (2007) yang menegaskan bahwa keberhasilan perubahan pendidikan sangat ditentukan oleh kapasitas pelaksana di tingkat sekolah.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik linguistik yang kompleks, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Kondisi ini menuntut kesiapan guru dalam aspek pedagogik, profesional, dan teknologi pembelajaran. (Nuzuli, 2025; Kanza et al, 2024)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kesulitan dalam penyusunan perangkat ajar, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta hambatan dalam pelaksanaan asesmen autentik. (Soleha, Z., & Mujahid, K, 2024; Hidayati, Z., & Nurdi, N, 2023). Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi, motivasi peserta didik, serta dukungan kelembagaan juga turut memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum di madrasah (Akhmadi, 2023; Sarury et al, 2025)

Meskipun berbagai studi telah membahas aspek-aspek tersebut, kajian yang ada masih bersifat terpisah dan belum memberikan gambaran yang terintegrasi mengenai pola problematika implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain, belum banyak

penelitian yang menyajikan sintesis sistematis terhadap temuan-temuan tersebut untuk melihat kecenderungan umum, hubungan antar tema, serta faktor dominan yang memengaruhi implementasi kurikulum.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur sistematis terhadap berbagai penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai bentuk problematika yang muncul, sehingga dapat diperoleh pemetaan tematik yang lebih komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian implementasi kurikulum berbasis *systematic literature review*, serta kontribusi praktis berupa masukan bagi guru, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Page et al., 2021). SLR merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan sintesis bukti ilmiah secara komprehensif dari berbagai studi empiris terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Sumber Data dan Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu: Google Scholar, Portal Garuda, SINTA, dan Jurnal ilmiah nasional terakreditasi. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci Boolean seperti: "Kurikulum Merdeka" AND "bahasa Arab" "problematika guru" AND "madrasah" "implementasi Kurikulum Merdeka" AND "pembelajaran bahasa Arab". Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2022–2025 untuk memperoleh literatur yang paling relevan dengan perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka (Page et al., 2021).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria pemilihan artikel ditetapkan untuk menjaga validitas dan relevansi data. Kriteria Inklusi:

- Artikel jurnal ilmiah, tesis, atau disertasi
- Membahas implementasi Kurikulum Merdeka
- Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab atau konteks madrasah
- Tersedia full-text
- Dipublikasikan tahun 2022–2025

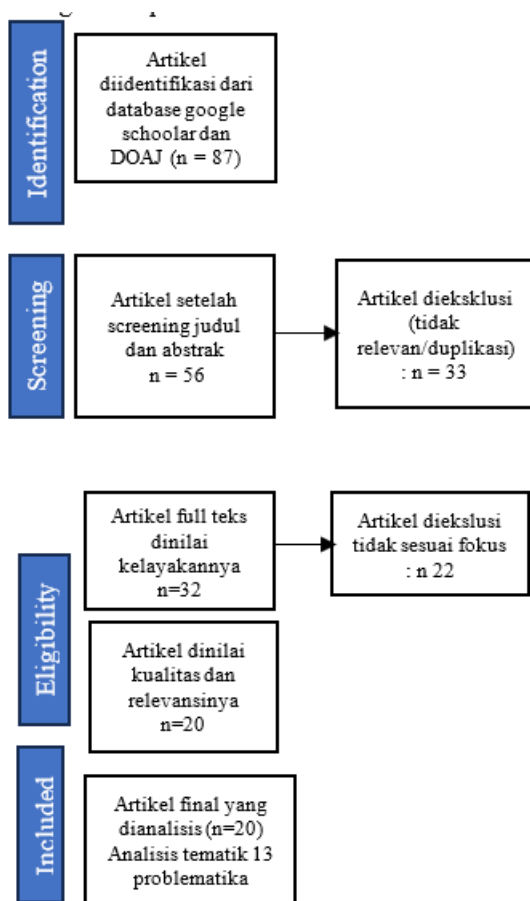
Kriteria Eksklusi:



- Artikel tidak relevan dengan topik penelitian
- Tidak tersedia full-text
- Artikel duplikasi
- Tidak berbasis penelitian empiris
- Tidak dapat diverifikasi sumbernya

Proses Seleksi Artikel (PRISMA 2020)

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan alur PRISMA 2020 (Page et al., 2021) yang meliputi empat tahap, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Pada tahap *identification*, artikel diperoleh dari berbagai database. Selanjutnya pada tahap *screening*, dilakukan penghapusan duplikasi serta seleksi berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap *eligibility*, artikel dianalisis berdasarkan full-text, dan pada tahap akhir *included*, artikel yang memenuhi kriteria kualitas dan relevansi ditetapkan sebagai data penelitian.



Gambar 1. Alur Diagram PRISMA 2020

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis isi tematik (thematic content analysis) dengan tiga tahapan. Pertama, reduksi data: mengidentifikasi unit analisis berupa pernyataan temuan dalam setiap artikel. Kedua, kategorisasi: mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema berdasarkan kemiripan substantif. Ketiga, sintesis: menghitung frekuensi kemunculan tema, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar studi, serta merumuskan interpretasi lintas studi (Krippendorff, 2018). Validasi

dilakukan melalui triangulasi sumber yakni cross-checking temuan antar artikel untuk memastikan konsistensi kategorisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kajian Literatur

Kajian literatur sistematis ini menghasilkan 20 artikel terpilih yang dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel-artikel tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah dari berbagai jenjang, lokasi, dan konteks kelembagaan.

Tabel 1. Problematika Guru Bahasa Arab dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

N o	Penulis (Tahun)	Fokus Temuan	Implikasi Pedagogis
1.	Qomaruddin (2022)	Kendala penyusunan perangkat ajar (ATP, CP), pemilihan metode, dan pelaksanaan asesmen.	Perlu panduan teknis penyusunan perangkat Kurikulum Merdeka spesifik bahasa Arab.
2.	Indriani et al. (2023)	Minimnya pelatihan guru dan bahan ajar sesuai Kurikulum Merdeka.	Pengembangan bahan ajar kontekstual dan pendampingan sistematis diperlukan.
3.	Gunawan & Gumindari (2024)	Kesulitan penyusunan modul ajar, dominasi metode konvensional, lemahnya penilaian formatif.	Pelatihan metode inovatif dan peer-teaching antar guru bahasa Arab perlu diprogramkan.
4.	Irhamni & Wanojaleni (2024)	Pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka masih rendah. Perangkat pembelajaran belum optimal.	Sosialisasi mendalam dan workshop pengembangan perangkat ajar berbasis konteks lokal.
5.	Sidik et al. (2024)	Adaptasi kurikulum baru dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi	Model diferensiasi berbasis kecerdasan majemuk perlu



		menjadi tantangan utama.	diperkenalkan dalam pelatihan guru.			memanfaatkan teknologi.	guru MI diperlukan.
6.	Siregar (2024)	Keberagaman karakteristik peserta didik menyulitkan penerapan CP dan diferensiasi.	Pemetaan profil pelajar Pancasila sebagai dasar perencanaan diferensiasi diperlukan.	13	Hidayat & Mukhtar (2023)	Guru kesulitan merancang asesmen autentik sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.	Panduan asesmen autentik bahasa Arab yang praktis dan terstandarisasi perlu disediakan.
7.	Ritonga (2024)	Beban administratif tinggi dan keterbatasan penguasaan teknologi menghambat implementasi.	Penyederhanaan format administrasi dan pelatihan literasi digital sangat mendesak.	14	Arifin et al. (2024)	Lemahnya kompetensi guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.	Model pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil linguistik peserta didik perlu diperkenalkan.
8.	Yunita et al. (2024)	Keterbatasan sarana-prasarana, minimnya pemahaman guru, dan kurangnya bahan ajar.	Alokasi anggaran khusus media bahasa Arab dan pengembangan e-learning perlu diprioritaskan.	15	Nasution & Lubis (2024)	Beban administratif berlebihan dan kurangnya waktu efektif pembelajaran bahasa Arab.	Penyederhanaan pelaporan administratif dan penjadwalan terstruktur perlu didukung kebijakan.
9.	Haryanto (2025)	Kesiapan guru rendah akibat minimnya sosialisasi. Media pembelajaran terbatas.	Program mentoring guru berpengalaman kepada guru baru perlu dilembagakan.	16	Wahyuni et al. (2024)	Guru belum mampu mengembangkan modul ajar bahasa Arab yang kontekstual.	Pendampingan kolegial dalam pengembangan modul ajar bahasa Arab perlu dilembagakan.
10	Ihsannuddin (2025)	Problematika perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian bersifat sistemik.	Evaluasi dan pendampingan terpadu dari pengawas madrasah perlu diintensifkan.	17	Mustafa & Amin (2024)	Rendahnya motivasi belajar bahasa Arab peserta didik menghambat pembelajaran berpusat siswa.	Strategi peningkatan motivasi berbasis budaya lokal perlu diintegrasikan dalam rancangan pembelajaran.
11	Mahmud & Hasanah (2023)	Guru kesulitan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran bahasa Arab.	Pelatihan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek perlu dikembangkan.	18	Fathurrahman (2024)	Ketidaksesuaian antara buku teks bahasa Arab dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.	Revisi dan penerbitan buku teks bahasa Arab yang selaras Kurikulum Merdeka sangat mendesak.
12	Rahmawati et al. (2023)	Keterbatasan media digital dan rendahnya kemampuan guru	Pengembangan media digital bahasa Arab yang sederhana dan mudah digunakan	19	Zainuddin & Saleh (2025)	Minimnya dukungan	Penguatan peran kepala



		kepala madrasah dan pengawas dalam pendampingan implementasi.	madrasah sebagai instructional leader dalam supervisi diperlukan.
20	Kurniawan et al. (2025)	Guru belum optimal memanfaatkan platform Merdeka Mengajar untuk pengembangan profesionalisme	Pelatihan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar secara intensif dan terstruktur perlu diselenggarakan.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat variasi konteks penelitian yang cukup luas, baik dari segi jenjang pendidikan, lokasi geografis, maupun fokus permasalahan yang dikaji. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak berjalan secara homogen, melainkan dipengaruhi oleh kondisi lokal masing-masing satuan pendidikan.

B. Dominasi Tema Problematika Lintas Studi

Hasil analisis lebih lanjut terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa problematika implementasi Kurikulum Merdeka dapat diklasifikasikan ke dalam 13 tema utama dengan tingkat kemunculan yang berbeda-beda.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tema Problematika Lintas Studi

No.	Tema Problematika	Frekuensi	Sumber Artikel
1.	Kompetensi Guru	16 (80%)	Qomaruddin (2022); Indriani et al. (2023); Gunawan & Gumiandari (2024); Irhamni & Wanojaleni (2024); Sidik et al. (2024); Yunita et al. (2024); Haryanto (2025); Ihsannuddin (2025); Mahmud & Hasanah (2023); Hidayat & Mukhtar (2023); Arifin et al. (2024); Nasution & Lubis (2024); Wahyuni et al. (2024); Mustafa & Amin (2024); Zainuddin & Saleh (2025); Kurniawan et al. (2025)

2.	Perencanaan Pembelajaran	14 (70%)	Qomaruddin (2022); Gunawan & Gumiandari (2024); Irhamni & Wanojaleni (2024); Sidik et al. (2024); Siregar (2024); Haryanto (2025); Ihsannuddin (2025); Wahyuni et al. (2024); Rahmawati et al. (2023); Mahmud & Hasanah (2023); Arifin et al. (2024); Fathurrahman (2024); Kurniawan et al. (2025); Indriani et al. (2023)
3.	Pelaksanaan & Metode Pembelajaran	14 (70%)	Qomaruddin (2022); Gunawan & Gumiandari (2024); Sidik et al. (2024); Siregar (2024); Yunita et al. (2024); Haryanto (2025); Ihsannuddin (2025); Arifin et al. (2024); Mustafa & Amin (2024); Mahmud & Hasanah (2023); Rahmawati et al. (2023); Nasution & Lubis (2024); Wahyuni et al. (2024); Indriani et al. (2023)
4.	Penilaian (Asesmen)	12 (60%)	Qomaruddin (2022); Gunawan & Gumiandari (2024); Irhamni & Wanojaleni (2024); Yunita et al. (2024); Haryanto (2025); Ihsannuddin (2025); Hidayat & Mukhtar (2023); Arifin et al. (2024); Mahmud & Hasanah (2023); Nasution & Lubis (2024); Ritonga (2024); Kurniawan et al. (2025)
5.	Pengembangan Bahan Ajar	10 (50%)	Indriani et al. (2023); Wahyuni et al. (2024); Fathurrahman (2024); Yunita et al. (2024); Qomaruddin (2022); Mahmud & Hasanah (2023); Rahmawati et al. (2023); Arifin et al. (2024); Mustafa & Amin (2024); Kurniawan et al. (2025)



6.	Sarana dan Prasarana	10 (50%)	Indriani et al. (2023); Yunita et al. (2024); Ritonga (2024); Haryanto (2025); Sidik et al. (2024); Rahmawati et al. (2023); Zainuddin & Saleh (2025); Mahmud & Hasanah (2023); Fathurrahman (2024); Wahyuni et al. (2024)
7.	Pemanfaatan Teknologi	8 (40%)	Rahmawati et al. (2023); Ritonga (2024); Yunita et al. (2024); Kurniawan et al. (2025); Hidayat & Mukhtar (2023); Wahyuni et al. (2024); Fathurrahman (2024); Nasution & Lubis (2024)
8.	Karakteristik Peserta Didik	8 (40%)	Sidik et al. (2024); Siregar (2024); Yunita et al. (2024); Ihsannuddin (2025); Arifin et al. (2024); Mustafa & Amin (2024); Mahmud & Hasanah (2023); Wahyuni et al. (2024)
9.	Motivasi Peserta Didik	6 (30%)	Mustafa & Amin (2024); Sidik et al. (2024); Siregar (2024); Arifin et al. (2024); Mahmud & Hasanah (2023); Wahyuni et al. (2024)
10.	Beban Administratif	6 (30%)	Ritonga (2024); Ihsannuddin (2025); Gunawan & Gumindari (2024); Nasution & Lubis (2024); Qomaruddin (2022); Kurniawan et al. (2025)
11.	Dukungan Kelembagaan	6 (30%)	Zainuddin & Saleh (2025); Haryanto (2025); Irhamni & Wanojaleni (2024); Ihsannuddin (2025); Nasution & Lubis (2024); Kurniawan et al. (2025)

12.	Integrasi Nilai Karakter	4 (20%)	Mahmud & Hasanah (2023); Sidik et al. (2024); Kurniawan et al. (2025); Mustafa & Amin (2024)
13.	Kesesuaian Buku Teks	4 (20%)	Fathurrahman (2024); Indriani et al. (2023); Yunita et al. (2024); Rahmawati et al. (2023)

Dari data pada Tabel 3 tampak bahwa kompetensi guru merupakan tema yang paling dominan (muncul dalam 80% artikel), diikuti oleh perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (masing-masing 70%), serta penilaian/asesmen (60%). Tema pengembangan bahan ajar dan sarana-prasarana masing-masing muncul dalam 50% artikel, sementara pemanfaatan teknologi dan karakteristik peserta didik muncul dalam 40% artikel. Tema motivasi peserta didik, beban administratif, dan dukungan kelembagaan masing-masing tercatat dalam 30% artikel, sedangkan integrasi nilai karakter dan kesesuaian buku teks masing-masing ditemukan dalam 20% artikel. Temuan ini mengindikasikan bahwa akar permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka berpusat pada kapasitas sumber daya manusia (guru), namun juga melibatkan dimensi kelembagaan, infrastruktur, dan pedagogis yang saling terkait.

C. Pembahasan

1. Kompetensi Guru sebagai Faktor Kunci Implementasi Kurikulum Merdeka

Kompetensi guru muncul sebagai tema paling dominan dalam 16 dari 20 artikel (80%), menjadikannya faktor sentral dalam problematika implementasi Kurikulum Merdeka. Rendahnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka—termasuk perbedaan paradigmatis dari Kurikulum 2013—menjadi akar yang melatari hampir semua problematika lain. Haryanto (2025) mencatat bahwa minimnya sosialisasi sistematis dan pendampingan dari pengawas menyebabkan guru mengimplementasikan kurikulum baru dengan pemahaman yang masih parsial. Senada dengan itu, Irhamni dan Wanojaleni (2024) menemukan bahwa guru di MA Cilacap mengalami disorientasi dalam memaknai konsep capaian pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila. Zainuddin dan Saleh (2025) menambahkan bahwa di beberapa madrasah di Aceh, minimnya dukungan kepala madrasah turut memperparah rendahnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori implementasi kebijakan Fullan (2007) yang menyatakan bahwa keberhasilan perubahan pendidikan sangat bergantung pada pemahaman konseptual para pelaksana di lapangan.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi problematika kedua paling dominan (70% artikel). Guru mengalami kesulitan signifikan dalam menyusun perangkat ajar



berbasis Kurikulum Merdeka, terutama dalam mengoperasionalkan capaian pembelajaran (CP) menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Qomaruddin (2022) menemukan bahwa guru belum terbiasa dengan logika backward design yang mendasari penyusunan CP. Wahyuni et al. (2024) mencatat bahwa guru SD di Malang belum mampu mengembangkan modul ajar bahasa Arab yang kontekstual, dan Kurniawan et al. (2025) menemukan guru MA di Semarang belum optimal memanfaatkan platform Merdeka Mengajar untuk pengembangan perangkat ajar. Pada aspek pelaksanaan, 14 artikel (70%) mencatat kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Gunawan dan Gumindari (2024) mendokumentasikan bahwa guru di MA Cirebon masih mendominasi dengan metode ceramah, sementara Sidik et al. (2024) dan Arifin et al. (2024) secara spesifik menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhambat oleh ketidakmampuan guru memetakan profil belajar siswa secara individual.

3. Asesmen Pembelajaran

Dua belas dari dua puluh artikel (60%) mencatat problematika pada aspek penilaian. Inti permasalahannya adalah perubahan paradigma dari penilaian sumatif menuju asesmen formatif yang belum sepenuhnya dipahami guru. Ihsannuddin (2025) menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen formatif yang valid dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hidayat dan Mukhtar (2023) secara khusus menemukan bahwa guru di MA Bandung kesulitan merancang asesmen autentik yang sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, dan memerlukan panduan praktis terstandarisasi. Persoalan asesmen dalam Kurikulum Merdeka bersifat ganda: konseptual (pemahaman paradigma) dan operasional (beban penyajian instrumen).

4. Pengembangan Bahan Ajar dan Sarana-Prasarana

Pengembangan bahan ajar dan sarana-prasarana masing-masing muncul dalam 50% artikel. Fathurrahman (2024) mendokumentasikan ketidaksesuaian antara buku teks bahasa Arab yang tersedia dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka di MA Lombok, sementara Yunita et al. (2024) melaporkan kondisi serupa di MAN Sorong di mana guru bahasa Arab tidak memiliki bahan ajar yang sesuai sehingga menggunakan buku teks lama. Indriani et al. (2023) dan Wahyuni et al. (2024) mencatat bahwa pengembangan modul ajar kontekstual menjadi kebutuhan mendesak. Ritonga (2024) menambahkan dimensi teknologi sebagai hambatan: keterbatasan perangkat dan akses internet menjadi kendala nyata dalam penerapan pembelajaran berbasis digital.

5. Pemanfaatan Teknologi, Karakteristik Peserta Didik, dan Motivasi Belajar

Delapan artikel (40%) mencatat kendala pemanfaatan teknologi. Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa guru MI di Yogyakarta memiliki kemampuan terbatas dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran bahasa Arab interaktif. Kurniawan et

al. (2025) mencatat bahwa guru MA di Semarang belum optimal memanfaatkan platform Merdeka Mengajar. Sementara itu, karakteristik peserta didik yang beragam juga menjadi hambatan bagi 40% artikel. Siregar (2024) dan Arifin et al. (2024) menyoroti keberagaman latar belakang bahasa dan kemampuan awal peserta didik yang menyulitkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten. Mustafa dan Amin (2024) secara khusus mengidentifikasi rendahnya motivasi belajar bahasa Arab sebagai hambatan penerapan pembelajaran berpusat pada siswa.

6. Faktor Kelembagaan dan Beban Administratif

Beban administratif, dukungan kelembagaan, dan motivasi peserta didik masing-masing muncul dalam 30% artikel. Nasution dan Lubis (2024) mencatat adanya tumpang tindih program sekolah yang mengakibatkan berkurangnya waktu efektif pembelajaran bahasa Arab, sementara Ritonga (2024) menyoroti penyusunan perangkat dan pelaporan yang menyita energi guru. Zainuddin dan Saleh (2025) menemukan bahwa minimnya dukungan kepala madrasah di Aceh memperlemah implementasi kurikulum secara keseluruhan. Tema integrasi nilai karakter (20%) dan kesesuaian buku teks (20%) melengkapi gambaran problematika: Mahmud dan Hasanah (2023) menemukan kesulitan guru dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran bahasa Arab secara kontekstual, sedangkan Fathurrahman (2024) menyoroti urgensi revisi buku teks bahasa Arab yang selaras dengan Kurikulum Merdeka oleh pemerintah.

7. Sintesis Lintas Studi

Secara keseluruhan, tidak ditemukan kontradiksi substantif antar artikel. Semua studi berkonvergensi pada kesimpulan bahwa kesiapan guru dan dukungan kelembagaan merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi. Perbedaan yang ada bersifat penekanan dan konteks: studi di lingkungan pesantren (Gunawan & Gumindari, 2024) lebih menekankan faktor budaya organisasi; studi di daerah terpencil (Ritonga, 2024; Yunita et al., 2024; Zainuddin & Saleh, 2025) lebih menonjolkan faktor infrastruktur dan dukungan kelembagaan; sedangkan studi di kota besar (Ihsannuddin, 2025; Hidayat & Mukhtar, 2023; Kurniawan et al., 2025) lebih memfokuskan pada kompleksitas sistem penilaian dan pemanfaatan teknologi. Variasi kontekstual ini mengonfirmasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat didekati dengan solusi tunggal (one-size-fits-all), melainkan memerlukan strategi yang responsif terhadap kondisi lokal.

8. Kontribusi Ilmiah dan Implikasi Kebijakan

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa kerangka analitik 13 tema yang memetakan problematika implementasi Kurikulum Merdeka secara sistematis dan terukur dari 20 studi lintas wilayah. Secara praktis, temuan ini menyarankan lima prioritas kebijakan: (1) peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan berkelanjutan berbasis kebutuhan (needs-based training); (2) penyediaan bahan ajar dan buku teks bahasa Arab yang selaras



Kurikulum Merdeka, terutama untuk wilayah 3T; (3) penyederhanaan beban administratif guru melalui digitalisasi sistem pelaporan; (4) penguatan peran kepala madrasah sebagai instructional leader dalam supervisi implementasi kurikulum; dan (5) pengembangan strategi peningkatan motivasi peserta didik berbasis konteks lokal dan budaya.

KESIMPULAN

Kajian literatur sistematis terhadap dua puluh artikel ilmiah periode 2022–2025 menunjukkan bahwa problematika guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bersifat sistemik, multidimensional, dan saling berkaitan. Hasil sintesis mengidentifikasi 13 tema problematika dengan tingkat frekuensi yang berbeda, yaitu kompetensi guru (80%), perencanaan pembelajaran (70%), pelaksanaan pembelajaran (70%), penilaian/asesmen (60%), pengembangan bahan ajar (50%), sarana-prasarana (50%), pemanfaatan teknologi (40%), karakteristik peserta didik (40%), motivasi peserta didik (30%), beban administratif (30%), dukungan kelembagaan (30%), integrasi nilai karakter (20%), dan kesesuaian buku teks (20%).

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa akar permasalahan utama terletak pada kapasitas guru yang belum optimal, yang kemudian berimplikasi pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun demikian, faktor kelembagaan, ketersediaan sarana dan bahan ajar, serta karakteristik dan motivasi peserta didik turut memperkuat kompleksitas implementasi di lapangan. Perbedaan temuan antar studi juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bersifat kontekstual, dengan variasi berdasarkan wilayah geografis dan kondisi kelembagaan madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis, yaitu: (1) penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan yang berbasis kebutuhan; (2) pengembangan bahan ajar dan buku teks bahasa Arab yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan konteks lokal; (3) penyederhanaan sistem administrasi pembelajaran untuk mengurangi beban kerja guru; (4) penguatan peran kepala madrasah dan pengawas sebagai *instructional leader* dalam supervisi implementasi kurikulum; serta (5) pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik dan motivasi peserta didik berbasis konteks budaya lokal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik sekaligus masukan kebijakan untuk peningkatan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>

Arifin, M., et al. (2024). Problematika pembelajaran berdiferensiasi bahasa Arab di MTs Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45–60.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Fathurrahman, A. (2024). Ketidakesesuaian buku teks bahasa Arab dengan Kurikulum Merdeka di MA Lombok. *Jurnal Kajian Kurikulum*, 3(2), 88–102.

Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.

Gunawan, A., & Gumindari, S. (2024). Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab di MANU Putra Buntet Pesantren. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(2), 71–80.

Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

Haryanto, H. (2025). Problematika implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang (Disertasi doctoral). IAIN Parepare.

Hidayat, R., & Mukhtar, A. (2023). Problematika asesmen autentik bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka di MA Bandung. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 4(1), 33–48.

Hidayati, Z., & Nurdi, N. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.442>

Ihsannuddin, K. (2025). Problematika implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 5 Kota Jakarta Utara. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).

Indriani, L., Suharto, T., & Qosim, M. N. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Colomadu. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 604–608.

Irhamni, M., & Wanojaleni, K. (2024). Problematika implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran PAI kelas X di MA Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap. *Mambaul Ulum*, 47–58.

Kanza, L. A., Iswandi, I., & Fanirin, M. H. (2024). Penerapan Prinsip Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *INCARE, International Journal of Educational Resources*. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1028>

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.

Kurniawan, D., et al. (2025). Pemanfaatan platform Merdeka Mengajar oleh guru bahasa Arab di MA Semarang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(1), 12–27.



- Mahmud, A., & Hasanah, N. (2023). Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–130.
- Mustafa, H., & Amin, R. (2024). Motivasi belajar bahasa Arab peserta didik dalam Kurikulum Merdeka di MA Makassar. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 9(1), 22–38.
- Nasution, F., & Lubis, M. (2024). Beban administratif dan waktu efektif pembelajaran bahasa Arab di MA Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Madrasah*, 5(2), 67–82.
- Nuzuli, Z. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.43>
- Page, M. J., et al. (2021). *The PRISMA 2020 statement: an updated guideline*. *BMJ*.
- Qomaruddin, F. (2022). Problematika implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab di MA Nasyiin Sidoarjo. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 6(2), 251–268.
- Rahmawati, S., et al. (2023). Keterbatasan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 44–59.
- Ritonga, R. F. (2024). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar (Disertasi doktoral). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sidik, A. M. T. M., Isyanto, N., Parhan, P., & Abdul Jalil, M. (2024). Problematika implementasi pembelajaran bahasa Arab kurikulum merdeka: Studi kasus kelas XI di SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. *Talimi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3(2), 87–99.
- Siregar, H. (2024). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SDN 26 Sampean Labuhan Batu Selatan (Disertasi doktoral). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Soleha, Z., & Mujahid, K. (2024). Analisis Hambatan dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kehidupan Sehari-hari Guru. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2531>
- Sarury, J., Akos, M., Priono, S., Negeri, M. A., & Tabalong, I. (2025). Evaluasi Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong. *Administratus*. <https://doi.org/10.56662/administratus.v9i1.274>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, R., et al. (2024). Pengembangan modul ajar bahasa Arab kontekstual di SD Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 11(1), 78–93.
- Yunita, S., Masrura, D., & Bayzura, S. (2024). Pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sorong: Implementasi dan problematikanya. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 21(3), 1–13.
- Zainuddin, M., & Saleh, A. (2025). Dukungan kelembagaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 55–70.